



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 15 April 2020

Halaman: 1

Sultan Ingatkan Warga Jangan Serakah & Egois

JOGJA-Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Sri Sultan HB X, mengingatkan masyarakat tentang ajaran Sultan Agung, *Mangasah Mingising Budi, Memasuh Malaning Bumi* dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Sunartono & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

▶ Saat ini, kata Sultan, adalah saat yang tepat bagi setiap orang untuk mawas diri, apakah cuma mementingkan diri sendiri atau juga berguna untuk yang lain.

▶ Sultan telah meminta kepada Satpol PP serta TNI dan Polri untuk terjun di lapangan dalam memberikan edukasi kepada warga.

"Ajaran Sultan Agung itu bermakna mengasah ketajaman akal-budi, membasuh malapetaka Bumi. Relevansinya, kini kita harus meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, bersamaan dengan melestarikan lingkungan," kata Sultan, Selasa (13/4).

Dalam ajaran Sultan Agung itu, Gubernur DIY ini juga menjelaskan berbagai sifat mementingkan diri sendiri harus dihilangkan dalam menghadapi situasi saat ini. "Sifat-sifat serakah '3G' *golek menange dewe* [mencari menangnya sendiri], *golek butuhe dewe* [mencari kebutuhannya sendiri], *golek benere dewe* [mencari benarnya sendiri], saatnya dicuci habis," kata dia.

Saat ini, kata Sultan, adalah saat yang tepat bagi setiap orang untuk mawas diri, apakah cuma mementingkan diri sendiri atau juga berguna untuk yang lain. "Kini, adalah saat yang tepat untuk mawas diri, apakah kita cuma mementingkan diri sendiri ataukah *mugunani tumraping liyan?* Islam mengajarkan sebaik-baiknya manusia adalah mereka yang berguna bagi sesama," kata dia.

► Halaman 6

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

yakarta,
Kepala

Ttd

Sultan Ingatkan...

Maka dari itu, ayah lima putri ini meminta agar budaya gotong royong kembali diprakerat tidak hanya di desa-desa tapi juga di kota-kota. "Tidak hanya pada tradisi sambatan seperti di desa, tapi juga wujudkanlah dalam mengatasi masalah bersama bangsa ini," kata dia.

Kepala Badan Humas Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji mengatakan bahwa *Mangasah Mingasing Budi, Memasuh Malaning Bumi* yang disampaikan Sultan HB X bernaksud memberikan pengertian bahwa masyarakat tidak boleh egois.

"Ilmu yang tinggi akan sangat berarti jika dapat diterapkan dan berguna bagi masyarakat lain, dan gotong royong merupakan modal sosial terbesar rakyat Jogja untuk menghadapi pandemi ini bersama-sama," ujar Ditya.

Menurut dia, Sultan akan menyampaikan pesan tertulis kepada masyarakat dalam agenda *#SultanMenyapa* setiap Selasa. "Program ini merupakan inisiasi Sultan, untuk secara rutin menyampaikan pesan kepada masyarakat. Agar selalu waspada dalam menghadapi pandemi Covid-19," kata dia.

Keramaian Warga

Sementara itu kepada wartawan, Sultan telah meminta kepada Satpol PP serta TNI dan Polri untuk terjun di lapangan dalam memberikan edukasi kepada warga di wilayah DIY dan sekitarnya yang saat ini kembali ramai di sejumlah titik meskipun pandemi Corona masih berlangsung. Satpol PP DIY menyatakan dari hasil pembubarhan kerumunan di lapangan, sebagian besar warga yang nekat keluar rumah karena beberapa alasan seperti faktor kejenuhan dan persoalan ekonomi sehingga terpaksa keluar mencari nafkah.

"Saya minta untuk bisa dikontrol lagi. (Sosialisasi di lapangan) itu yang di jalan kan sudah ada dari Satpol PP, polisi sama TNI. Tadi sudah saya minta untuk *ngontrol* lagi," kata Sultan di kompleks Kepatihan Selasa.

Sultan berharap kepada seluruh warga DIY untuk menahan diri agar tidak bepergian ke luar rumah jika tidak ada keperluan penting. Menahan diri untuk sementara tidak keluar rumah menjadi satu-satunya cara mencegah persebaran virus Corona. Namun, Sultan meyakini ramainya aktivitas yang terjadi

akhir-akhir ini bukan pemudik, karena arus dari luar daerah tergolong mulai menurun.

"Karena hanya caranya itu (agar menahan diri tidak bepergian). Bukan berarti bebas. Kalau (pemudik) dari luar kan sudah menurun," katanya.

Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rachmad, mengaku terjun ke lapangan sejak pertengahan Maret lalu dalam rangka mengarahkan masyarakat agar mematuhi *social distancing*. Namun, upaya edukasi dan sosialisasi di lapangan secara terpadu antara Satpol PP, TNI dan Kepolisian dilakukan bersama-sama sejak

Senin (13/4). Dalam kesempatan itu pihaknya menemui sejumlah kerumunan di beberapa titik di Jogja dan meminta kepada pihak yang berada di lokasi tersebut agar segera membubarkan diri.

"Setiap ada kerumunan kami datangi dan kami minta untuk membubarkan diri. Memang selama sepekan ini ada peningkatan lagi masyarakat yang ke luar rumah. Ini kami bersama TNI dan Polri di berbagai titik, bahkan seluruh DIY tidak hanya Kota Jogja," katanya.

Ia menambahkan tim tersebut dibagi antara pagi dan malam, pada Senin pagi menasir kawasan Jombor Sleman, Jalan Magelang, Terminal Giwangan, sejumlah pasar dan malannya menyisir kawasan Maguwoharjo, Jalan Kaliurang, Malioboro hingga kawasan Pantai Parangkusumo, Bantul. Di Parangkusumo tersebut, kata dia, banyak orang dari luar daerah yang datang secara sembunyi-sembunyi. Petugas kemudian meminta mereka segera pulang. Kemudian pada Selasa penyesiran di lakukan di Kawasan Rejowinangun, Piyungan, Berbah.

"Mereka ke luar rumah ada yang karena alasan ekonomi sehingga harus bekerja, berjualan di luar, selain itu ada yang merasa jenuh 14 hari di rumah. Memang sekarang sudah ada yang mulai nongkronng juga, termasuk di beberapa kafe jalanan ya terpaksa kami minta untuk bubar," katanya.

Noviar menegaskan meski banyak memberikan imbauan untuk segera membubarkan diri tetapi belum bisa menindak. Menurutinya penindakan baru bisa dilakukan jika DIY ditetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). "Untuk saat ini kami belum bisa menindak, polanya hanya edukasi, sosialisasi meminta mereka bubar. Tetapi ini akan kami lakukan selama tiga bulan

ke depan," ucapnya.

Alasan Ekonomi

Sejumlah warga mengaku terpaksa keluar rumah dan kembali berjualan di jalanan karena terpaksa. Selama mengikuti imbauan pemerintah untuk *stay at home* sejak Maret lalu, mereka tidak mendapat penghasilan. "Karena sudah tiga pekan enggak ke luar, bingung enggak ada penghasilan. Akhirnya kembali jualan," kata Sutrisno, penjual angkringan di Tamanmartani, Kalasan, Selasa.

Ia mengaku sudah sepekan ini membuka lapak. Meskipun awal membuka lapak tidak banyak yang membeli di warungnya, lambat laun pembeli makan di warung tersebut mulai banyak. Alasan keluar rumah, kata Sutrisno untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Hal senada disampaikan Hendro, penjual bakso kelling. Meskipun penghasilannya saat ini turun drastis karena pandemi Covid-19, setidaknya masih ada pemasukan. Selama dua pekan terakhir, dia sudah berusaha untuk mengikuti imbauan pemerintah untuk diam di rumah. "Lama-lama uang simpanan juga habis. Saya perhatikan kok banyak juga yang keluyuran, akhirnya jualan lagi," katanya.

Hendro memastikan tetap akan mematuhi anjuran pemerintah. Seperti menggunakan masker dan tetap menjaga kebersihan. Hanya saja, katanya, untuk anjuran diam di rumah tidak bisa diikuti karena terdesak kebutuhan. "Kalau dibilang khawatir ya tetap ada, tapi mau bagaimana lagi? Makanya tetap pakai masker dan bawa *hand sanitizer*," ujarnya.

Menghadapi fenomena tersebut, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman Joko Hastaryo mengatakan tidak ada pilihan lain bagi warga untuk tetap menerapkan protokol penanganan Covid-19. "Secara umum tetap, tidak ada perubahan," katanya.

Warga, kata Joko, harus menerapkan jaga jarak fisik dan tidak berkerumun secara ketat untuk memutus mata rantai peredaran virus Covid-19. "Apabila tidak sangat penting agar tidak keluar rumah. Bila terpaksa keluar rumah harus mengenakan masker yang sesuai," katanya.

Warga juga harus tetap membiasakan cuci tangan pakai air bersih dengan sabun. Perilaku ini, katanya, harus ketat dilaksanakan oleh siapa saja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005